

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya karena dapat memengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan atau bagian tubuh yang lainnya. Kesehatan atau kebersihan dalam rongga mulut dapat memengaruhi terjadinya karies atau gigi berlubang (Agusta *et al.*, 2015). Karies gigi merupakan penyakit yang paling banyak dijumpai dalam rongga mulut. Karies gigi terjadi karena demineralisasi jaringan di permukaan gigi yang berasal dari makanan yang mengandung gula dan sisa-sisa makanan (Boy & Khairullah, 2019).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar 2018 usia 12 tahun mengalami karies atau gigi berlubang sebanyak 65,5% dan usia 15 tahun sebanyak 67,4% mengalami karies atau gigi berlubang. Sebanyak 57,6% masyarakat di Indonesia bermasalah dengan kesehatan gigi dan mulut, dengan indeks DMF-T nasional sebesar 7,1. Yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2% dan perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8% (Kemenkes, 2018).

Meningkatnya permasalahan gigi dan mulut pada usia remaja tidak terlepas dari faktor tingkat pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui segala sesuatu mengenai kesehatan gigi dan

mulut. Pengetahuan secara tidak langsung akan mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat mencegah permasalahan gigi. Pengetahuan digunakan sebagai suatu edukasi diri untuk mencapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal (Hasanah *et al.*, 2019).

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan pada 37 remaja di Desa Petikan, Driyorejo, Gresik tahun 2020 diperoleh data dengan hasil keseluruhan DMF-T sebesar 4,7. Artinya DMF-T remaja termasuk dalam kategori sedang menurut standar WHO. Tingkat pengetahuan remaja di desa tersebut mengenai pengertian penyebab karies gigi termasuk kategori cukup, pengetahuan tentang akibat terjadinya karies gigi termasuk kategori kurang, pengetahuan tentang pencegahan karies gigi termasuk kategori cukup, pengetahuan tentang perawatan terhadap karies gigi termasuk kategori kurang (Hidayati *et al.*, 2021).

MTS N 4 Sleman merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kabupaten Sleman. MTS N 4 Sleman terletak di Jl. Purbaya No 24, Paten, Tridadi, Sleman, Yogyakarta. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 07 September 2023 pada 15 siswa kelas 8 bahwa sebanyak 33% (5 siswa) memiliki indeks DMF-T yang termasuk dalam kategori sangat rendah. Sebanyak 40% (6 siswa) memiliki indeks DMF-T yang termasuk dalam kategori sedang. Sebanyak 7% siswa memiliki indeks DMF-T yang termasuk dalam kategori tinggi. Sebanyak 20% siswa memiliki indeks DMF-T yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul gambaran pengetahuan tentang karies gigi dan indeks DMF-T pada remaja, karena kurangnya pengetahuan mengenai karies gigi ditandai dengan rata rata siswanya memiliki indeks DMF-T termasuk dalam kategori sedang. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada siswa sekolah menengah pertama yaitu gambaran pengetahuan tentang karies gigi dan indeks DMF-T pada remaja.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disusun suatu rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Tentang Karies Gigi dan Indeks DMF-T Pada Remaja?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketuinya gambaran pengetahuan tentang karies gigi dan indeks DMF-T pada remaja.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan mengenai karies gigi pada remaja.
- b. Diketuinya indeks DMF-T pada remaja.

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian kesehatan gigi dan mulut meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang mencakup upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Penyusunan karya tulis ini terbatas pada upaya promotif dan aspek yang dibahas adalah gambaran pengetahuan tentang karies gigi dan indeks DMF-T pada remaja.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaat untuk menambah wawasan keilmuan kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan karies gigi serta dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti tentang ilmu pengetahuan kesehatan gigi dan mulut mengenai gambaran pengetahuan tentang karies gigi dan indeks DMF-T pada remaja.

###### b. Bagi Responden

Menambah pengetahuan siswa mengenai gambaran pengetahuan tentang karies gigi dan indeks DMF-T pada remaja.

## **F. Keaslian Penelitian**

Menurut hasil penelusuran penulis, penelitian serupa pernah dilakukan oleh:

1. Islami (2019) dengan judul : “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Karies Gigi dan Jumlah Karies Gigi Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Tegalrejo”. Persamaan dengan peneliti ini adalah aspek yang diteliti yaitu tingkat pengetahuan tentang karies gigi, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada aspek yang diteliti yaitu jumlah karies gigi. Hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang karies gigi pada responden sebagian besar dengan kategori baik dan jumlah karies gigi pada responden sebagian besar dengan kategori sedang.
2. Pramundari (2022) dengan judul : “Gambaran Pengetahuan Anak Remaja Tentang Karies Gigi”. Persamaan dengan penelitian ini adalah aspek yang diteliti yaitu tingkat pengetahuan tentang karies gigi, sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada aspek yang diteliti yaitu indeks DMF-T. Hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang karies gigi pada remaja termasuk dalam kategori kurang.